

ENGLISH LEARNING AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL (AN ETHNOGRAPHY RESEARCH IN DARUNNAJAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL JAKARTA)

Hardianti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat - 11510
hardianti@esaunggul.ac.id

Abstract

The objective of the research is deeply to understand the English learning process outside of the classroom in Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta. It was a qualitative research with an ethnography method by Spradley. The data were collected by using interview, participant observation, and documentation study. The data analysis and interpretation indicates that the instructional objectives, learning materials development, the learning activities plan, learning activities, the role of teacher, the role of students, and evaluation at English Learning process at Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta. The results showed (1) the instructional objectives of English learning at Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta support the English Learning objectives in the classroom and make students be able to master the four language skills, Listening, Speaking, Reading, and Writing, (2) the development of learning materials based on the needs and context of the students, (3) the learning activities plan based on the syllabus, (4) the learning activities are integrated learning, (5) the English Learning at Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta make teachers act as a motivators, facilitators, participators, evaluators, controllers, corrector, and counselors, (6) the students become active, creative and bold to use English as their language of everyday life, (6) the learning evaluation was carried out by written tests, oral tests, observation, rating scales, and check list.

Keywords: *English Learning, Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta, thnography*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris di luar kelas yakni di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk etnografi dengan memakai model etnografi Spradley. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Penelitian ini mencakup tujuan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan-kegiatan pembelajaran, peran guru, peran siswa dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren mendukung tujuan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas yaitu membuat siswa mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa, *Listening, Speaking, Reading* dan *Writing*, (2) pengembangan materi ajar berdasarkan kebutuhan dan konteks lingkungan siswa, (3) perencanaan pembelajaran berdasarkan silabus, (4)

kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, (5) pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren membuat guru berperan sebagai motivator, fasilitator, partisipator, evaluator, pengontrol, korektor, dan pembimbing, (5) peran siswa menjadi aktif, kreatif dan berani menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, (6) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, observasi, skala penilaian dan daftar cek.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Lingkungan Pondok Pesantren, Etnografi

Pendahuluan

Sebelum melangkah lebih jauh ke dalam materi pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, sebaiknya mengetahui lebih dulu tentang hakikat belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya (Iskandar, 2012: 102). Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari (Sanjaya, 2006: 112).

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi di atas, dikemukakan oleh Cronbach (1954: 47) dalam bukunya yang berjudul "Educational Psychology" sebagai berikut:

" Learning is shown by change in behavior as a result of experience."

Maksudnya bahwa dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya. Belajar dalam arti mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk yang meliputi kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak,

penyesuaian diri dalam sebuah pengalaman.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi (Brown, 2007:8). Lado (1964: 38) memberikan definisi makna belajar bahasa kedua atau bahasa asing sebagai berikut: *Learning a second language is defined as acquiring the ability to use its structure within a general vocabulary under essentially the conditions of normal communication among native speakers at conversational speed.*

Pendapat Lado di atas memberikan pengertian bahwa belajar bahasa menggunakan struktur bahasa dengan penguasaan sejumlah kosakata agar pembelajar mampu berkomunikasi pada tingkatan dan kecepatan normal dengan penutur asli bahasa tersebut. Tomlinson (2011: 4) juga berpendapat bahwa pembelajaran bahasa biasanya dianggap sebagai proses sadar yang meliputi komitmen untuk mengingat informasi yang relevan tentang apa yang sedang dipelajari.

Suatu proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen penyusun yang dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, perencanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan-kegiatan pembelajaran, peran guru, peran siswa, evaluasi pembelajaran serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran menjadi pusat pertimbangan guru dalam menyusun

rencana pembelajaran, yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya. Menurut Dick and Carey (2009: 6) tujuan pembelajaran adalah pernyataan menggambarkan apa yang baru dan keterampilan apa yang dapat siswa lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat pengajaran, tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey, sejalan dengan pendapat Hamalik (2005: 109) menyebutkan bahwa tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Pemilihan dan pengembangan materi ajar haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, lingkungan proses belajar mengajar berlangsung. Materi ajar di sini mengacu pada bahan-bahan yang digunakan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Tomlinson (2003: 37) berpendapat bahwa pemilihan materi mencakup penyesuaian materi yang diberikan terhadap konteks di mana materi akan digunakan, kebutuhan dan kepentingan guru dan peserta didik yang menggunakannya, untuk menemukan kemungkinan paling cocok di antara materi, guru, dan peserta didik.

Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang maksimal, perencanaan kegiatan pembelajaran hendaknya berisikan kegiatan yang disusun secara matang dan berjenjang. Sesuai dengan pendapat Gagne (1979: 4) bahwa perencanaan pembelajaran harus direncanakan tidak boleh sembarangan. Pembelajaran seharusnya membawa semua pembelajarannya mencapai tujuan yang optimal. Harmer (1986: 315) juga berpendapat bahwa di dalam prosedur kegiatan pembelajaran, seorang guru haruslah mempertimbangkan aktivitas

yang akan dipraktikkan, urutan prosedur kegiatan belajar mengajar, serta waktu yang akan dihabiskan. Perencanaan sebuah kurikulum pembelajaran meliputi proses penetapan tujuan, analisis konteks lingkungan, mengidentifikasi apa yang dibutuhkan peserta didik, dan menyusun metode dan prinsip-prinsip pengajaran, atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan (Nation dan Macalister, 2010: 1).

Menurut Lightbown dan Spada (2006: 111), pembelajaran dalam konteks natural lingkungan dapat berupa salam atau sapaan singkat, transaksi komersial misalnya di kantin sekolah, bertukar informasi, pendapat, memberikan instruksi baik di dalam sekolah maupun di tempat lain, membaca peringatan, majalah dan poster berbahasa Inggris. Sejalan dengan pendapat Lightbown dan Spada, Finocchiaro dan Bonomo (1973: 111) menyatakan bahwa salah satu kegiatan pembelajaran bahasa yang dapat melibatkan keempat keterampilan berbahasa yang dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja yakni "dialog". Dialog di mana individu mendengarkan pembicara dan bereaksi, baik dengan berbicara sendiri (monolog) atau dengan melakukan beberapa tindakan, yang sangat cocok untuk berlatih bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata. Dialog menduplikasi situasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dan siswa juga memiliki peran dalam tiap pembelajaran. peran guru yaitu perencana proses pembelajaran, penilai, serta pembimbing dan pelatih (Iskandarwassid, 2012: 152). Sanjaya (2006: 21) menyebutkan bahwa guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. sedangkan pembelajar berperan sebagai aktor dengan tugas utama untuk belajar. Seorang siswa harus dapat

merenungkan, berpikir menganalisis, dan membandingkan dalam menggunakan pengalaman belajarnya.

Evaluasi mencakup 1) Penilai kemajuan siswa ke arah tujuan pembelajaran bahasa; 2) Penentuan sikap tidak hanya terhadap pembelajaran bahasa tetapi juga terhadap penutur asing; 3) Penilaian kualitas pengajaran dari bahan yang digunakan; dan 4) Penilaian efektivitas sejumlah program bahasa dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang dimaksudkan (Finocchiaro dan Bonomo, 1973: 203). Nation dan Macalister (2010: 123) juga berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat hasil dari pembelajaran, perencanaan, dan proses dari pembelajaran itu sendiri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mengkaji konsep pembelajaran Bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan 1) observasi atau pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran, guru, santri dan lingkungan santri, 2) melakukan catatan lapangan, 3) mengadakan wawancara dengan pihak terkait penelitian, 4) studi dokumentasi mencakup kepustakaan yang dimiliki sekolah, serta 5) membuat rekaman data dengan menggunakan kode dalam form-form data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan tema. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pembelajaran ditetapkan berdasarkan temuan dari tiga jenis pengumpulan data yaitu catatan lapangan, wawancara, dan hasil dokumentasi. Dalam sebuah pembelajaran hal yang paling esensial adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Nation dan Macalister (2010: 26) menyebutkan bahwa pembelajaran berbahasa harus menjawab pertanyaan kegiatan berkomunikasi apa yang akan dilakukan, materi apa yang akan dipelajari, bagaimana cara menggunakannya. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah membantu santri memahami dan mengungkapkan pemahaman mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam semua keterampilan; *Listening, Speaking, Reading* dan *Writing*, dengan memperhatikan kebutuhan belajar santri/wati. Kedua kata ‘memahami’ dan ‘mengungkapkan’ dalam tujuan di atas memperlihatkan bahwa baik keterampilan bahasa reseptif maupun produktif merupakan fokus sentral dalam pembelajaran dan tidak ada yang lebih diutamakan.

Tujuan keempat keterampilan tersebut hendak dicapai dengan mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan-keterampilan lainnya dan dilakukan sesuai dengan konteks dan pragmatik lingkungan santri. Sesuai dengan pembelajaran komunikatif, sasaran pembelajaran bukan hanya kemampuan komunikatif saja melainkan kompetensi gramatikal dan fungsional bahasa untuk tujuan bermahana yang digunakan secara produktif, berterima, dan dalam konteks spontan (Brown, 2007: 268).

Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar di sini mengacu pada bahan-bahan yang digunakan OSDN bagian Bahasa di lingkungan Pondok Pesantren untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan silabus pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah, pemilihan materi ajar ditetapkan OSDN bagian Bahasa berdasarkan fokus pembelajaran dari masing-masing keterampilan; *Listening, Speaking, Reading* dan *Writing* yang disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pemilihan materi ajar *listening* berupa lagu, percakapan atau pidato *native speaker, short movie*, dan sebagainya, Materi ajar *speaking* berupa contoh-contoh percakapan yang diberikan dalam bentuk buku dan pidato berbahasa Inggris sedangkan materi ajar *reading* berupa teks deskriptif, *short story, newspaper*, transkrip lagu bahasa asing dan sebagainya. Materi ajar *writing* berasal dari materi-materi ajar *listening, speaking, dan reading*. Selain keempat keterampilan berbahasa, OSDN bagian Bahasa juga memberikan materi tata bahasa yang meliputi *tenses, conjunction, preposition, direct speech, reported speech*, dan sebagainya, pengucapan (*pronunciation*) berupa latihan pelafalan dengan permainan *tongue twister*, dan materi kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar santri seperti hal-hal yang berada di dalam kamar, asrama, kelas, dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat Cunningsworth (dalam Richards, 2001: 251) menyimpulkan peranan materi ajar dalam pengajaran bahasa sebagai sumber penyajian materi dalam bahasa tulis atau lisan, sebagai sumber bagi kegiatan komunikasi siswa, dan sebagai sumber acuan siswa dalam mempelajari tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan

keterampilan bahasa, serta sebagai sumber peningkatan ide.

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah dilaksanakan pada tahun ajaran baru atau awal semester. Santri OSDN pengembangan Bahasa menyusun rancangan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta berdasarkan silabus yang meliputi pemilihan materi, jadwal pelaksanaan dan waktu yang dihabiskan. Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren.

Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan silabus yang diterapkan untuk pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas sehingga pembelajaran bahasa Inggris di dalam dan di luar kelas tetap sejalan dan saling mendukung. Setelah penyusunan selesai, kemudian dikonsultasikan dengan Pembina OSDN pengembangan bahasa, Kepala Biro Pengasuhan santri dan Ketua Yayasan Darunnajah Jakarta untuk persetujuan.

Kegiatan-kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yang dipersiapkan dan disusun oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan wawancara Pembina OSDN bagian Bahasa, kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah terbagi atas dua yakni kegiatan tetap dan kegiatan pengembangan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap semester. Kegiatan tetap meliputi *Mufrodat, Muhadatsah* dan *Muhadharah* yang dilaksanakan rutin setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap semesternya. Adapun kegiatan

pengembangan yang dikembangkan oleh OSDN pengembangan bahasa yakni pemberian *Language Motivation, Games, Listening a Song, Watching short Movie, Watching News, Picture*, yang dimasukkan kedalam kegiatan *Muhadatsah* serta lomba-lomba bahasa Inggris antar kamar, asrama, dan kelas.

Peran Guru

Peran Guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren cukup ideal karena tidak hanya berperans ebagai sumber belajar ataupun pengajar yakni sebagai motivator bagi santri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, partisipator (*participant*) yakni guru berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren, pengontrol (*controller*) berjalannya kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris id Lingkungan Pondok Pesantren, pendorong (*supporter*) penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari santri, fasilitator yakni memfasilitasi santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, korektor (*corrector*) yakni mengoreksi kesalahan berbahasa santri tetapi tidak dengan pernyataan yang negatif, pembimbing (*supervisor*) dalam penentuan kegiatan-kegiatan pembelajaran bagi santri OSDN bagian Bahasa dan penilai (*assessor*) seluruh proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Peran Siswa

Peran santri dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah adalah subjek dari bahasa itu sendiri yang juga dituntut agar lebih aktif, kreatif, serta

mampu menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan komunikasi dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk memberikan balikan mengenai perkembangan akademis santri, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan informasi mengenai prestasi santri. Evaluasi pembelajaran pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren Darunnajah Jakarta dilakukan oleh guru-guru bahasa Inggris dan dibantu oleh Organisasi Sekolah Darunnajah (OSDN) sebagai pelaksana pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren. Ada beberapa bentuk evaluasi dan penilaian yaitu tes formatif berupa tes tulis yang dilaksanakan setiap mid semester, tes lisan yang dilaksanakan di akhir semester. Tujuan dari tes tersebut adalah memberikan gambaran keberhasilan proses pembelajaran dan menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Selain tes, ada pula instrument non tes seperti observasi yang dilakukan oleh Pembina OSDN pengembangan bahasa dan anggotanya dengan membuat catatan observasi bagi setiap santri, skala penilaian (*rating scale*) pemberian nilai terhadap sikap dan perilaku santri, dan daftar *check list* untuk memberikan tanda centang pada aspek-aspek tertentu dalam ranah afektif yang dimiliki santri.

Kesimpulan

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah membantu santri memahami dan mengungkapkan pemahaman mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam semua keterampilan berbahasa yakni berbicara (*speaking*) dan menyimak (*listening*), membaca (*reading*)

dan menulis (*writing*) dengan memperhatikan kebutuhan belajar santri dan membantu santri menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Pemilihan materi ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dilakukan oleh santri OSDN bagian bahasa selaku pelaksana kegiatan pembelajaran di bawah bimbingan Pembina OSDN bagian Bahasa berdasarkan silabus yang diberikan oleh Pembina OSDN selaku pembimbing dan pengontrol kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan OSDN bagian Bahasa. Pemilihan materi disesuaikan dengan konteks lingkungan dan kebutuhan santri baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun penguasaan keempat keterampilan berbicara, *Listening*, *Speaking*, *Reading* dan *Writing*. Pengembangan materi ajar bertujuan untuk memberikan materi berdasarkan tujuan pembelajaran, kebutuhan santri/wati serta konteks lingkungannya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin.

Perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dilaksanakan oleh santri OSDN bagian bahasa yang meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai, tema kegiatan, teknik atau metode penyampaiannya, media yang digunakan, jadwal dan tempat pelaksanaannya, waktu yang dibutuhkan hingga bentuk evaluasi dari kegiatan-kegiatan tersebut yang kemudian akan dikonsultasikan dengan Pembina OSDN dan Kepala Biro Pengasuhan Santri dan disetujui oleh Ketua Yayasan Darunnajah Jakarta. Perencanaan dilakukan secara sistematis agar memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta meliputi kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, tri wulan dan semester. Kegiatan rutin harian yakni menggunakan bahasa Inggris sehari-hari dalam lingkungan Pondok Pesantren pada *English Weeks* dan kegiatan pemberian kosakata (*Mufrodlat*). Kegiatan rutin mingguan meliputi kegiatan *Muhadatsah* yakni penghafalan contoh-contoh *conversation* dengan berbagai tema dan latar berdasarkan buku percakapan yang dimiliki masing-masing santri yang dilaksanakan setiap hari Senin, *Spreading Motivation* yakni pemberian motivasi penggunaan bahasa yang diberikan langsung oleh guru-guru bahasa Inggris dan beberapa santri OSDN bagian Bahasa, *Clinic Language* pada hari Jum'at yakni mengadakan perbaikan bahasa (*common errors*), dan *Friday Morning* berupa proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi yang meliputi kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan media tertentu seperti kaset, video, gambar, lagu maupun *games*.

Peran Guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren cukup ideal karena tidak hanya berperans ebagai sumber belajar ataupun pengajar yakni sebagai motivator bagi santri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, partisipator (*participant*) yakni guru berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di Lingkungan Pondok Pesantren, pengontrol (*controller*) berjalannya kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris id Lingkungan Pondok Pesantren, pendorong

(*supporter*) penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari santri, fasilitator yakni memfasilitasi santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, korektor (*corrector*) yakni mengoreksi kesalahan berbahasa santri tetapi tidak dengan pernyataan yang negatif, pembimbing (*supervisor*) dalam penentuan kegiatan-kegiatan pembelajaran bagi santri OSDN bagian Bahasa dan penilai (*assessor*) seluruh proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Peran Siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta yakni sebagai peran utama dalam proses pembelajaran, karena santri merupakan subjek dari bahasa itu sendiri yang juga dituntut agar lebih aktif, kreatif, serta mampu menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan.

Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dilakukan dalam tes tulis, tes lisan, observasi, skala penilaian dan daftar *check list*. Tes tulis dilaksanakan setiap akhir semester sedangkan tes lisan dilaksanakan pada mid semester. Adapun observasi atau pengamatan langsung dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh Pembina-pembina OSDN bagian Bahasa maupun santri OSDN bagian bahasa selaku pengembang materi dan perencana kegiatan-kegiatan pembelajaran. Selain itu skala penilaian digunakan untuk menilai sikap dan perilaku santri dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan daftar *check list* untuk penilaian proses dari aspek afektif santri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan guru atau OSDN bagian Bahasa menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran atau

kurun waktu tertentu sehingga siswa dapat dengan pasti mengetahui apa yang dipelajari dan apa tujuan mempelajarinya. Kedua, Pengembangan materi hendaknya lebih divariasikan lagi khususnya bagi OSDN bagian Bahasa Putri. Pengembangan materi keterampilan reseptif *Reading* perlu ditingkatkan agar tidak monoton hanya pada *Listening* saja. Ketiga, dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, hendaknya tidak dilakukan dalam rentan waktu yang singkat sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung dengan lancar dan sistematis serta mampu mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang maksimal. Keempat, kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, kurang dalam mengasah kemampuan membaca (*reading*), peneliti menyarankan adanya peningkatan minat baca melalui materi-materi yang menarik, tidak hanya dari buku teks tetapi materi-materi otentik yang nyata juga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran khususnya *Reading*. Kelima, kegiatan pembelajaran yang kolaboratif disarankan untuk membangun kerjasama santri, dan adanya interaksi yang komunikatif antar santri dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Brahmana, Jendamita Br. (2009) *Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (Penelitian Etnografi di SD St. Bellarminus Bekasi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Brown, H. Douglas. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. California: Pearson Education Inc.

- Cronbach, L. J. (1963). *Educational psychology*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Dick, Walter Carey, Lou, dan Carey, James O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. Ohio: Pearson.
- Dulay, Heidi., Burt, Marnia., dan Krashen, Stephen. (1986)/ *Language Two*. New York, Oxford University Press.
- Finochiaro, Mary dan Bonomo, Michael. (1973). *The Foreign Language Learner: A guide for Teachers*. New York: Regents Publishing Company, Inc.
- Gagne, Robert M. dan Brigs, Leslie J. (1979). *Principles of Instructional Design*. USA: Rineheart and Winston.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harmer, Jeremy. (1986). *The Practice of English Language Teaching*. UK: Longman Group Limited.
- Krisdian, Dessy. (2012). *Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas ESL Australian International School*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Iskandar. (2012)., *Psikologi Pendidikan "Sebuah Orientasi Baru"*. Jakarta: Referensi.
- Iskandarwasid dan Sunendar, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lado, Robert. (1964). *Language Teaching*. New York: McGraw-Hill, Inc. .
- Lightbown, Pasty M. dan Spada, Nina. (2006). *How Language Are Learned* (New York: Oxford University Press..
- Nation, I. S. P, and Macalister, John. (2010). *Language and Curriculum Design*, New York: Routledge.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tomlinson, Brian. (2003). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.